

RINGKASAN

DINDA PERSADA. Pengembangan Budidaya Sayur Kale dengan Teknik *Microgreen* di Hortimart Agro Center. *The Establishment of Kale Cultivation using Microgreen Method at Hortimart Agro Center*. Dibimbing oleh ANNISAA SOEYONO.

Microgreens adalah sayuran hijau yang dipanen pada saat kotiledon pertama pada tanaman tersebut tumbuh. Umumnya kotiledon tersebut tumbuh pada jangka waktu 7 hingga 14 hari dari awal proses penebaran benih pada media tanam. *Microgreens* lebih kecil daripada tanaman bayi, namun lebih besar dibandingkan kecambah. Ditemukan pertama kali di Amerika Serikat pada tahun 1980 dan dimanfaatkan untuk pemenuhan nutrisi. *Microgreens* mulai dibudidayakan pada tahun 1990-an hingga sekarang. *Microgreens* diklaim sebagai sayuran dengan nutrisi yang lebih kompleks dibandingkan sayuran dewasa, karena pada saat tanaman pada usia tersebut memiliki kandungan lemak nabati yang lebih besar dibandingkan dengan sayur sejenis dengan umur dewasa. *Microgreens* mengandung lebih banyak vitamin C, K, dan E, lutein, dan beta-karoten yang merupakan sumber vitamin A.

Penentuan ide pengembangan bisnis didasarkan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats*). Berdasarkan analisis tersebut diperoleh alternatif strategi S-O (*Strengths-Opportunities*) artinya menjadikan kekuatan perusahaan menjadi peluang. Aspek kekuatan (*strengths*) yaitu adanya ketersediaan lahan yang memadai untuk membudidayakan jenis sayuran baru. Aspek peluang (*opportunities*) yaitu adanya kerja sama dengan swalayan dan perkembangan teknik mengenai budidaya sayuran.

Kajian pengembangan bisnis ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kelayakan usaha yang akan dijalankan. Metode yang digunakan dalam pengembangan bisnis ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengkaji aspek non finansial, seperti aspek produksi, aspek pemasaran, aspek manajemen dan organisasi, aspek sumber daya manusia, dan aspek kolaborasi. Aspek kuantitatif digunakan untuk mengkaji aspek finansial. Analisis finansial yang digunakan adalah analisis arus kas (*cash flow*), laba rugi, dan *switching value*.

Berdasarkan aspek non finansial pengembangan bisnis *microgreen* kale ini dikatakan layak karena memiliki target pasar yang jelas. Produksi yang dijalankan berdasarkan proses uji coba, sehingga komposisi yang ditetapkan merupakan hasil yang terbaik dan tepat. Aspek organisasi dan manajemen diatur dengan jelas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing tenaga kerja. Pada aspek kolaborasi, Hortimart Agro Center bekerja sama dengan swalayan *Gelael*, Transmart, *Hypermart*, dan Superindo yang berada di Kota Semarang. Swalayan dan *supermarket* tersebut khusus menyediakan bahan-bahan makanan atau sesuatu yang berkaitan dengan makanan, termasuk sayur dan buah. Selain itu, *microgreen* kale akan dipasarkan kepada restoran yang memiliki menu *western*. Kerja sama dengan



beberapa swalayan dan *supermarket* bertujuan untuk memperkenalkan produk baru dari Hortimart Agro Center, yaitu *microgreen* kale. Berdasarkan aspek finansial, pengembangan bisnis ini layak karena memenuhi kriteria kelayakan seperti hasil *NPV* Rp10,425,922, *Net B/C* 2,59; *Gross B/C* 1,06; *IRR* 69%, dan *Payback period* selama 2 tahun 6 bulan. Analisis *switching value* menunjukkan bahwa batas toleransi maksimum kenaikan harga benih sebesar 20,35% agar bisnis tetap layak, apabila kenaikan harga benih lebih dari itu maka bisnis menjadi tidak layak. Sedangkan untuk batas toleransi maksimum penurunan produktivitas adalah sebesar 5,31% agar bisnis tetap layak, apabila penurunan produktivitas lebih dari itu maka bisnis menjadi tidak layak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha *microgreen* kale lebih sensitif terhadap penurunan produktivitas dibandingkan kenaikan harga benih kale.

Kata Kunci: analisis SWOT, budidaya *microgreens* kale, perencanaan bisnis



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.